
**PENGARUH SIKAP DAN PENGETAHUAN TERHADAP MITIGASI
BENCANA KEBAKARAN DI SMPN 41 MEDAN**

**Meutia Nanda¹, Salsabila Lubis², Sukma Hadisti Nasution³, Annysya Maharani
Harahap⁴, Sapriya Zahara Larosa⁵, Afifa Tohira⁶**

meutianandaumi@gmail.com¹, salsabilalubis611@gmail.com², sukmahadisti21@gmail.com³,
annyshamaharani@gmail.com⁴, sapriyazaharalarosa@gmail.com⁵, afifatohira848@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRACT

Fire is a disaster that has a significant impact on student safety and protection and has the potential to disrupt the continuity of the learning process in the school environment. Therefore, fire mitigation efforts need to be provided early through education that is easily understood by students. This study aims to determine the effect of students' attitudes and knowledge on fire disaster mitigation in increasing students' knowledge effectively and measurably regarding fire disaster mitigation among students of SMPN 41 Medan. This study used a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Design. The number of samples was 35 students of class VIII-B selected using a total sampling technique. Measurement of students' knowledge and attitudes was carried out before and after the intervention using a questionnaire. Data analysis included univariate analysis and paired t-test. The results showed that before the intervention, the majority of students had a low level of knowledge (51.5%), while after the intervention, their knowledge increased to 77.1%. Furthermore, the percentage of students with low attitudes (54.3%) before the intervention increased to 80.0% after the intervention. The average pretest score of 49.23 increased to 80.71 in the posttest. The paired t-test results showed a significant difference between the pretest and posttest scores ($t = 5.656$; $p < 0.001$). Therefore, it can be concluded that educational animated video media is effective in improving students' knowledge and attitudes regarding fire disaster mitigation. This media can be used as a relevant and applicable educational strategy in schools.

Keywords: Fire Mitigation, Knowledge, Animated Video Media, Junior High School Students.

ABSTRAK

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan dan perlindungan siswa serta berpotensi mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya mitigasi kebakaran perlu diberikan sejak dini melalui edukasi yang mudah dipahami oleh seluruh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap dan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana kebakaran di siswa SMPN 41 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design. Jumlah sampel sebanyak 35 siswa kelas VIII-B yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 51,5%, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 77,1%. Selain itu, siswa yang memiliki sikap rendah sebelum intervensi sebesar 54,3% sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 80,0%. Rata-rata nilai pretest sebesar 49,23 meningkat menjadi 80,71 pada posttest. Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($t = 5,656$; $p < 0,001$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mitigasi bencana kebakaran terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMPN 41 Medan berdasarkan hasil dari peningkatan nilai dan hasil uji statistik yang signifikan setelah intervensi.

Kata Kunci: Mitigasi Kebakaran, Pengetahuan, Sikap, Media Video Animasi, Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu ancaman bencana yang berpotensi menyebabkan korban jiwa, kerusakan fasilitas, dan gangguan proses belajar di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya pelajar memerlukan strategi mitigasi kebakaran yang sistematis bukan hanya berupa peralatan fisik (APAR, jalur evakuasi), tetapi juga peningkatan kapasitas manusia melalui pengetahuan dan pembentukan sikap yang tepat terhadap keselamatan kebakaran. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan simulasi kebakaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan kesiapsiagaan praktis mereka dalam menghadapi kebakaran (Situngkir et al. 2024).

Mitigasi bencana kebakaran di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap siswa. Pengetahuan yang diperoleh melalui media pembelajaran yang tepat mampu membentuk sikap positif dan mendorong praktik mitigasi kebakaran yang benar. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap siswa menjadi langkah penting dalam membangun kesiapsiagaan kebakaran sejak dini di lingkungan sekolah (Promosi et al., 2024).

Kebakaran merupakan bencana yang dapat terjadi kapan saja dan berisiko tinggi bagi keselamatan siswa. Kurangnya pengetahuan tentang mitigasi kebakaran menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat. Melalui penanaman pengetahuan mitigasi kebakaran secara terstruktur di sekolah, diharapkan siswa memiliki pemahaman dan kesiapan yang lebih baik dalam mencegah serta menghadapi bencana kebakaran (Sa et al., 2023).

Sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana kebakaran di tingkat SMP berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Rendahnya pemahaman awal siswa terhadap prosedur kebakaran menjadi alasan perlunya program mitigasi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengetahuan, siswa diharapkan memiliki sikap yang lebih peduli dan responsif terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di sekolah (Setiawan et al., 2024).

Pengetahuan siswa tentang pengurangan risiko bencana masih tergolong rendah, padahal sekolah berada di wilayah yang rawan bencana. Kurangnya pemahaman tersebut dapat memengaruhi kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana melalui pendidikan, sosialisasi, dan integrasi materi kebencanaan ke dalam pembelajaran agar siswa lebih siap dan tanggap terhadap berbagai jenis bencana (Ghale et al., 2025).

Pengetahuan tentang mitigasi kebakaran mencakup pemahaman terhadap penyebab kebakaran, langkah pencegahan, penggunaan alat pemadam sederhana, rute evakuasi, dan prosedur darurat. Pengetahuan ini memungkinkan individu mengenali bahaya lebih cepat dan bertindak sesuai prosedur keselamatan, sehingga dapat mengurangi risiko dan dampak kebakaran. Namun pengetahuan saja tidak cukup sikap yang mencakup kepedulian, tanggung jawab, kesiapan untuk bertindak, dan kesediaan mengikuti prosedur keselamatan menentukan apakah pengetahuan tersebut diaktualisasikan dalam praktik sehari-hari. Penelitian-penelitian di konteks sekolah menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan dan sikap dengan tingkat kesiapsiagaan dan perilaku mitigasi bencana. (Ratnawati, Setyasih, and Sandy 2024)

Bencana kebakaran menjadi salah satu bencana non alam yang perlu di edukasi kepada anak-anak, karena seringkali anak-anak belum memahami dengan baik bahayanya api, serta belum memahami penanganan ketika terjadinya bencana kebakaran. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah, kebakaran merupakan keadaan sebuah bangunan berada di suatu tempat seperti pemukiman, pabrik, pasar, sekolah, dan lainnya rusak, terkena kebakaran dan menimbulkan kerugian dan korban jiwa. Pemahaman dalam penanganan situasi kebakaran belum banyak dipahami oleh masyarakat termasuk anak-anak, sehingga perlunya edukasi sejak dini yang ditanamkan kepada anak-anak mengenai penanganan bencana

kebakaran sebagai upaya penyadaran bersama bahaya api pada penggunaannya yang tidak sesuai.(Irawan et al. 2024)

Di banyak sekolah, pelatihan, simulasi, dan pendidikan mitigasi bencana yang sistematis terbukti meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap seluruh siswa. Misalnya, pelaksanaan simulasi kebakaran dan kegiatan pembelajaran terapan (outdoor learning, praktek pemadaman, latihan evakuasi) menghasilkan peningkatan kemampuan respons dan perubahan sikap yang lebih proaktif terhadap keselamatan. Namun, efektivitas intervensi tersebut sering dipengaruhi oleh karakteristik kontekstual sekolah seperti komitmen manajemen sekolah, ketersediaan alat (APAR, jalur evakuasi jelas), frekuensi pelatihan, dan karakteristik sosial budaya komunitas sekolah(Afida et al. 2025)

Salah satu upaya mendasar untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran menumbuhkan budaya siaga adalah melalui latihan kesiapsiagaan. Jenis-jenis latihan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan antara lain Aktivasi Sirine Peringatan Dini, Latihan Evakuasi Mandiri di Sekolah/Madrasah, Rumah Sakit Siaga Bahaya kebakaran, gedung bertingkat, dan pemukiman, Uji Terap Tempat Pengungsian Sementara/Akhir se-Indonesia. Latihan kesiapsiagaan yang dilaksanakan secara khusus, juga melibatkan kelompok rentan, seperti anak-anak, kaum lansia dan tuna-wisma para penyandang disabilitas dan orang berkebutuhan khusus (Kartika et al.,2019).

Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi bencana kebakaran di sekolah untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, sekaligus memperkuat urgensi pengembangan sistem peringatan dini berbasis sensor di lingkungan pendidikan sebagai langkah preventif dalam mengurangi risiko dan dampak kebakaran sejak tahap awal kejadian. Mitigasi sendiri didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2010 menegaskan bahwa mitigasi bencana tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga mencakup aspek nonfisik, seperti penyuluhan, penyadaran masyarakat, hingga pendidikan kebencanaan. Dengan demikian, mitigasi merupakan bagian penting dari strategi pengurangan risiko bencana agar kerugian materi maupun korban jiwa dapat ditekan seminimal mungkin (Windarto et al.,2025).

Edukasi kebakaran penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang risiko dan tindakan pencegahan. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kebakaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Farika et al., 2024).

Melakukan simulasi evakuasi memungkinkan siswa belajar respons cepat dan benar saat terjadi kebakaran. Implementasi simulasi di SMP memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesiapsiagaan warga sekolah (Afida et al., 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMPN 41 Medan diketahui terdapat faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran di sekolah tersebut antara lain karena kondisi penggunaan listrik yang berlebihan di sekolah yang menyebabkan korsleting, dan juga masih kurangnya sikap dan pengetahuan oleh siswa dalam mencegah dan menghadapi saat terjadi kebakaran. Hasil survei juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesiapsiagaan serta langkah-langkah pencegahan kebakaran. Pengetahuan dan sikap siswa terkait mitigasi kebakaran masih tergolong rendah, karena kurangnya pemahaman mengenai penyebab kebakaran, tindakan yang harus dilakukan sebelum, saat, setelah terjadi kebakaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap mitigasi bencana kebakaran di SMPN 41 Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh sikap dan pengetahuan seluruh siswa dalam mitigasi

pengecahan kejadian kebakaran di SMPN 41 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Eksperimental Design yang menggunakan rancangan penelitian "One Gnap Pretest Posttest Design". Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 41 Medan Kecamatan Medan Tuntungan pada Desember 2025. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa/i kelas VIII 35 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan total sampling. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini sejumlah 35 responden yang terdiri dari kelas VIII di Kecamatan Medan Tuntungan. Variable dependen penelitian ini yakni sikap dan pengetahuan mitigasi bencana kebakaran. Kami juga menampilkan video animasi edukasi keselamatan saat kebakaran yang diambil dari channel youtube BPBD Kab Tasik Malaya dengan cara seluruh siswa menonton video tersebut menggunakan proyektor sekolah.

Media video terkait edukasi kebencanaan dan keselamatan masyarakat, dengan tujuan memberikan informasi yang mudah dipahami oleh seluruh kalangan. Salah satu videonya berjudul "Edukasi Bencana Eps 2 Apa yang Dilakukan Saat Terjadi Kebakaran?" yang berisi penjelasan mengenai langkah-langkah tepat yang harus dilakukan siswa/i SMP ketika menghadapi situasi kebakaran. Sasaran video ini tertuju kepada siswa/i SMP.

Variable dependen tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan pre test dan pos test yang diperoleh menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, median, rentang). Untuk menguji efek intervensi digunakan uji t berpasangan (paired t-test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden bahwa dari 35 siswa yang dijadikan responden pada penelitian ini karakteristik jenis kelamin lebih dominan pada laki-laki yakni sebanyak 19 responden (54,2%), karakteristik umur lebih banyak berumur 13 tahun dengan jumlah 30 responden (85,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	54,2
Perempuan	16	45,7
Umur		
13 Tahun	30	85,7
14 Tahun	5	14,2
Total	35	100

Pada tabel 2 menunjukkan hasil pretest dan posttest memiliki perbedaan yang signifikan. Pada hasil pretest siswa lebih dominan dalam kategori tidak untuk tingkat sikap dan pengetahuan yakni sebanyak 18 siswa (51,5%). Sedangkan, ketika setelah diberikan intervensi dan melakukan posttest siswa lebih mendominasi yakni sebanyak 27 siswa (77,1%) dalam kategori ya untuk tingkat pengetahuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/i Sebelum dan Sesudah

Variabel	n	%
Pengetahuan Pretest		
Ya	17	48,5
Tidak	18	51,5
Pengetahuan Posttest		
Ya	27	77,1
Tidak	8	22,8
Total	35	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa/i Sebelum dan Sesudah

Variabel	n	%
Sikap Pretest		
Ya	16	45,7
Tidak	19	54,3
Sikap Posttest		
Ya	28	80,0
Tidak	7	20,0
Total	35	100

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat (Uji t Berpasangan Pretest-Posttest)

Variabel	Mean	Std. Devition	n	t-hitung	p-value
Pretest	49,23	22,21	35		
Posttest	80,71	19,67	35	5,656	0,001
Selisih (Post-Pre)	31,49	32,93	35		

Interpretasi:

Terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mitigasi kebakaran efektif meningkatkan tingkat pengetahuan siswa/i.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas VIII SMPN 41 Medan sebagai responden. Berdasarkan analisis univariat, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (54,2%), sedangkan perempuan sebanyak 16 orang (45,7%). Mayoritas responden berusia 13 tahun, yaitu sebanyak 30 siswa (85,7%), dan seluruh responden berasal dari kelas VIII.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi (pretest) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 18 siswa (51,5%), sementara yang memiliki pengetahuan baik hanya 17 siswa (48,5%). Setelah diberikan intervensi berupa edukasi mitigasi kebakaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Hasil posttest menunjukkan sebanyak 27 siswa (77,1%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan hanya 8 siswa (22,8%) yang masih berada pada kategori tidak baik.

Pada variabel sikap, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang kurang terhadap mitigasi kebakaran, yaitu sebanyak 19 siswa (54,3%), sedangkan siswa dengan sikap baik berjumlah 16 orang (45,7%). Setelah intervensi, hasil posttest memperlihatkan peningkatan sikap yang positif, di mana sebanyak 28 siswa (80,0%) menunjukkan sikap baik terhadap mitigasi kebakaran dan hanya 7 siswa (20,0%) yang masih berada pada kategori sikap tidak baik.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum intervensi adalah 49,23 dan meningkat menjadi 80,71 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 31,49. Nilai t-hitung sebesar 5,656 dengan p-value $< 0,001$ menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa edukasi mitigasi kebakaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mitigasi bencana kebakaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMPN 41 Medan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang masih rendah terkait mitigasi kebakaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai penyebab kebakaran, langkah

pengecahan, serta tindakan yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran masih belum optimal.

Setelah diberikan edukasi mitigasi kebakaran, terjadi peningkatan yang jelas pada tingkat pengetahuan siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan sebelum edukasi. Peningkatan ini menandakan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur dan sistematis mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya mitigasi kebakaran di lingkungan sekolah. Edukasi yang diberikan membantu siswa mengenali potensi bahaya kebakaran serta memahami prosedur keselamatan dan evakuasi yang benar.

Selain peningkatan pengetahuan, sikap siswa terhadap mitigasi kebakaran juga mengalami perubahan yang positif. Sebelum edukasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya pencegahan dan kesiapsiagaan kebakaran. Namun, setelah edukasi diberikan, mayoritas siswa menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti meningkatnya kesadaran, kepedulian, dan kesiapan dalam menghadapi risiko kebakaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap keselamatan diri dan lingkungan sekolah.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat secara bermakna setelah diberikan edukasi, dengan nilai $p < 0,001$. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi mitigasi kebakaran yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara statistik. Dengan demikian, edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana kebakaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden setelah edukasi mitigasi. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Darmawan et al. (2025) yang juga menemukan hubungan positif antara pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana pada kader komunitas desa (Darmawan et al., 2025).

Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa warga yang memiliki pengetahuan baik terhadap kesiapsiagaan kebakaran cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi risiko tersebut (Sari et al., 2025).

Edukasi penyelamatan untuk mitigasi kebakaran antara lain berupa Bentuk edukasi penyelamatan dalam mitigasi kebakaran antara lain berupa pemberian informasi dasar tentang kebakaran, pelatihan tindakan penyelamatan diri, serta simulasi atau latihan evakuasi. Pemberian informasi dasar meliputi pengenalan penyebab kebakaran, potensi bahaya kebakaran di lingkungan sekitar, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila kebakaran tidak ditangani dengan baik. Informasi ini penting agar peserta didik memahami bahwa kebakaran merupakan risiko nyata yang dapat terjadi kapan saja. Dan peran lingkungan sekolah sebelum terjadi bencana kebakaran adalah menyediakan rambu-rambu keselamatan kebakaran yang mudah dilihat dan dipahami oleh seluruh warga sekolah. Rambu-rambu seperti jalur evakuasi, arah pintu keluar darurat, dan titik kumpul berfungsi sebagai panduan ketika terjadi keadaan darurat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kebencanaan dapat mendorong terbentuknya sikap positif dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, edukasi mitigasi kebakaran perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana kebakaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan siap menghadapi situasi darurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap mitigasi bencana kebakaran di SMPN 41 Medan, dapat disimpulkan bahwa edukasi mitigasi kebakaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait langkah-langkah mitigasi kebakaran, namun setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest, di mana jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 48,5% menjadi 77,1%, sedangkan siswa yang masih memiliki sikap yang rendah terkait langkah-langkah mitigasi kebakaran, namun setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest, di mana jumlah siswa dengan kategori sikap baik meningkat dari 54,3% menjadi 80,0%.. Hasil analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($t = 5,656$; $p < 0,001$). Dengan demikian, edukasi mitigasi kebakaran dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang penting dalam upaya pengurangan risiko bencana kebakaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Hany Risna et al. 2025. "Pengaruh Pelaksanaan Simulasi Siaga Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Warga SMP Agustinus Kota Semarang Dilaksanakan Upaya Pendidikan Mengenai Kebencanaan Di SMP Agustinus Kota Semarang . Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Kebakaran (Pooley et Al ., 2021). Sebagian Besar Siswa Sekolah Kebakaran Terjadi (Alsharari et Al ., 2019)." 3.
- Darmawan, D., Setiawan, G., & Safariah, T. D. (2025). Bencana Pada Kader Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. 9, 7741–7748.
- Farika, S. A., Mirza, M. N., Kumala, C. M., Azka, N. H., Muna, A., Nafisah, S. R., & I, A. S. (2024). The Effectiveness of Fire Safety Education in Enhancing the Knowledge of SMAN 1 Gebog Students. 1(June), 140–145.
- Ghale, A., Jnawali, K., & Paneru, D. P. (2025). Knowledge on disaster risk reduction among secondary level students of public schools of Pokhara metropolitan city of Nepal.
- Irawan, Bambang et al. 2024. "Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Di Sekolah Dasar Islam Plus Baitul Maal." 9(2): 272–78.
- Of Fire Simulation For Student ' s Knowledge About Fire In SMA X Depok 2022." 01019.
- Promosi, J., Mandiri, K., Indryastuti, H. N., Amalia, R., Santjoko, H., Sudaryanto, S., Kesehatan, J., Poltekkes, L., & Yogyakarta, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Busy Board Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Siswa Sekolah Dasar The Effect Of Use Of Busy Boars Media On Knowledge, Attitude And Fire Disaster Mitigation Practices In Primary School Students. 3(2).
- Ratnawati, Endang, Iya Setyasih, and Aisyah Trees Sandy. 2024. "Pengaruh Pengetahuan Mitigasi Bencana Terhadap Sikap Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri Dalam Menghadapi Ancaman Banjir Di Kota Samarinda." 5(1).
- Sa, L. M. A., Rabbani, L. M. F. M., Buton, U. M., Betoambari, J., Kota, N., Sulawesi, P., & Kode, T. (2023). Penanaman Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Siswa Sekolah terhadap lingkungan , properti , dan bencana alam dan non alam berdasarkan Undang-Undang Nomor menunjukkan bahwa selain. 11(2), 68–76.
- Sari, G. M., Triana, N., & Sari, R. P. (2025). Bencana Kebakaran. 6, 6181–6189.
- Sekolah, D I, and Menengah Atas. 2019. "Peran Sekolah Dalam Pendidikan Migitasi Bencana Di Sekolah Menengah Atas." 13: 144–55.
- Setiawan, C., Lestariningsih, D. S., & Prananingrum, E. N. (2024). The Impact Socialization of Fire Disaster Mitigation to Increasing Student ' s Knowledge at Muttaqien Junior High School Dampak Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SMP Muttaqien. 8(1), 175–181.
- Situngkir, Decy, Eka Cempaka Putri, Ira Marti Ayu, and Putri Handayani. 2024. "The Effect Windarto, W., Hiram, T. P. B. P. S., Pratama, J. P., Putri, C. M., & Martini, M. (2025). Peningkatan

- Mitigasi Bencana Kebakaran di Sekolah Sebagai Upaya Mendukung SDGs 11 Melalui Penyuluhan dan Penerapan Sistem Peringatan Dini Berbasis Sensor. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 307-314.
- Windarto, W., Hiram, T. P. B. P. S., Pratama, J. P., Putri, C. M., & Martini, M. (2025). Peningkatan Mitigasi Bencana Kebakaran di Sekolah Sebagai Upaya Mendukung SDGs 11 Melalui Penyuluhan dan Penerapan Sistem Peringatan Dini Berbasis Sensor. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 307-314.